BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk menguji hipotesis penelitian, sebelumnya akan dilakukan pengidentifikasian variabel-variabel yang diambil dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif yang penulis gunakan adalah penelitian korelasional yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain (Sukmadinata, 2013).

Azwar (2011) menyatakan bahwa variabel adalah beberapa fenomena atau gejala utama dan beberapa fenomena lain yang relevan mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian. Variabel adalah sesuatu yang dapat berubah-ubah dan mempunyai nilai yang berbeda-beda (Turmudi, 2008). Sedangkan menurut Suryabrata (1998) variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel yang terdapat dalam suatu penelitian, ditentukan oleh landasan teori dan ditegaskan oleh hipotesis penelitian.

Adapun kedudukan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) : *Creative Thinking*

b. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) : *Hardiness*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Definisi Operasional

a. *Creative Thinking*

Creative Thinking adalah kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, yang menghasilkan gagasan-gagasan baru dan berguna. Ditandai oleh 4 indikator yaitu kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), orisinilitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). *Creative Thinking* akan diukur menggunakan Tes Kreativitas Figural (TKF).

b. *Hardiness*

Hardiness adalah kemampuan individu untuk mengatur dan merespon kejadian yang berpotensi buruk menjadi kesempatan untuk tumbuh. Ditandai oleh 3 indikator yaitu tantangan, komitmen, dan kontrol. *Hardiness* akan diukur menggunakan Skala *Hardiness.*

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan semua elemen/anggota yang ada dalam wilayah penelitian (Arikunto, 2006). Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya angkatan 2016, karena tes yang dipakai dalam penelitian ini batas normanya adalah usia 18-19 tahun. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 122 yang diperoleh dari rekapitulasi mahasiswa aktif studi fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel semester genap tahun akademik 2016/2017.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampling menurut Azwar (2003) adalah sebagian dari populasi. Adapun menurut Sugiyono (1997), sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Arikunto (2006), apabila populasi kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 25% sampel dari jumlah keseluruhan mahasiswa Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya angkatan 2016 yaitu 30 responden.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Bungin (2009) teknik purposive sampling digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Jadi sampel yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah responden dengan karakteristik yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusia 18-19 Tahun, karena norma-norma tes dalam penelitian ini dihitung untuk 5 tingkat usia, 10-11 tahun, 12-13 tahun, 14-15 tahun, 16-17 tahun, dan 18-19 tahun.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan skala yang digunakan untuk mendapatkan jenis data kuantitatif. Secara umum, skala merupakan suatu alat pengumpulan data yang berupa sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek yang menjadi sasaran atau responden penelitian. Singkatnya, skala adalah suatu prosedur penempatan atribut atau karakteristik objek pada titik-titik tertentu sepanjang suatu kontinum (Azwar, 2013). Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode instrumen, yang berupa tes *creative thinking* dan skala *hardiness*.

Azwar (2013) menyebutkan bahwa karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi antara lain:

1) Stimulus berupa pertanyaan yang tidak langsung untuk mengungkapkan atribut yang hendak diukur, yaitu mengungkapkan indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan.
2) Jawaban subjek terhadap satu aitem baru merupakan sebagain dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur. Sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua aitem telah direspon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban yang “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

Dalam skala Likert terdapat pernyataan-pernyataan yang terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap), dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap).

1. Tes *Creative Thinking*

Tes *creative thinking* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes kreativitas figural yang diadaptasi oleh Utami Munandar (dalam Munandar 2009). Menurut munandar (2009) tes kreativitas figural (TKF) mengukur indikator kelancaran, kelenturan, orisinalitas, dan elaborasi dari berpikir kreatif.

Dalam modelnya tentang "Struktur Intelek", Guilford (1956) menunjuk pada perbedaan antara tes inteligensi konvensional yang pada umumnya mengukur kemampuan berpikir konvergen (yaitu cara berpikir yang menuju pada satu jawaban tunggal yang paling tepat terhadap suatu masalah atau persoalan) dan "tes kreativitas" yang pada umumnya mengukur kemampuan berfikir divergen, yaitu cara berpikir yang tertuju pada penemuan macam-macam alternatif jawaban terhadap suatu masalah, dengan penekanan pada kuantitas, kualitas, dan relevansi dari jawaban. Sejak itu dan terutama setelah Amerika Serikat mengalami "*Sputnik-shock*", perkembangan tes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreativitas di luar negeri makin meningkat (Utami Munandar, 1977 (dalam LPSP3, 2011)), seperti:

a. *Remote Associates Test dari Mednick* (tahun 1962)

b. *AC (Sparkplug) Test of Creative Thinking Ability* (tahun 1961)

c. Baterai Tes yang mengukur Orisinalitas dari Barron (tahun 1958)

d. *Ingenious Solutions Problems* dari Flanagan (tahun 1963)

e. *Torrance Tests of Creative Thinking* (tahun 1966)

Baterai tes yang paling terkenal dan sering digunakan untuk anak anak ialah *Torrance Tests of Creative Thinking*, yang terdiri dari empat baterai tes, dua verbal dan dua figural. Keduanya dapat digunakan dari tingkat TK sampai sekolah menengah. Bahkan beberapa tes memungkinkan penggunaan untuk orang dewasa (LPSP3, 2011).

Di Indonesia tahun 1977 telah disusun Tes Kreativitas Verbal (disingkat) TKV oleh S.C. Utami Munandar, yang tahun 1985 telah dibakukan (ditentukan norma-normanya) untuk usia 10 sampai 18 tahun oleh Jurusan Psikologi Pendidikan, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia (LPSP3, 2011).

Untuk anak-anak yang lebih muda usianya tes ini kurang sesuai karena menuntut penguasaan bahasa dan kemampuan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Untuk dapat menemukenali potensi kreatif sejak dini diperlukan tes kreativitas figural yang dapat digunakan untuk anak-anak yang lebih muda dan/atau untuk anak-anak yang sulit mengungkapkan pikirannya dalam tulisan (LPSP3, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, tes Kreativitas Figural (disingkat TKF) melengkapi dan memperkaya ukuran-ukuran kreativitas. Disamping itu, stimulus tes figural yang mengundang anak mengungkapkan gagasan-gagasannya dalam bentuk gambar akan menarik bagi anak-anak, sehingga mereka melakukan tes ini “seperti bermain" dan kondisi seperti ini menunjang ekspresi kreatif (LPSP3, 2011).

Torrance (1974) mendefinisikan kreativitas sebagai; “*a process of becoming sensitive to problems, deficiencies, gaps in knowledge, missing element, disharmonies, and so on: identitying the difficulty; searching for solutions, making guesses or formulating hypotheses about the deficiencies: testing anda retesting these hypotheses and possibly modifying and retesting the and finally communicating results*". Menurut Torrance, definisi tersebut menggambarkan suatu proses manusiawi yang alamiah, dan merupakan dari baterai kreativitasnya, baik verbal dan figural (LPSP3, 2011).

Bentuk figural dari baterai tes Torrance (LPSP3, 2011) meliputi kegiatan tugas:

1. membuat suatu gambar dari suatu bentuk yang diberikan.
2. melengkapi gambar, berdasarkan beberapa rangsang garis-garis.
3. membuat macam-macam gambar dari sejumlah lingkaran yang diberikan sebagai rangsang (Circles Test).

Istilah figural menyangkut informasi dalam bentuk kongkrit, berbeda dengan Verbal yang menyangkut informasi dalam bentuk konsepsi atau konstruk mental dengan menggunakan kata-kata (LPSP3, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Utami Munandar pada tahun 1977 melakukan penelitian penyusunan Tes Kreativitas Verbal dan Tes Kreativitas Figural dengan sampel siswa tes kelas 6 SD dan siswa kelas tiga SMP di Jakarta. Korelasi antara kedua kreativitas ialah 0.47 pada keseluruhan sampel, menunjukkan hubungan yang cukup kuat (signifikan pada taraf 0,01). Sedangkan korelasi untuk masing-masing kelompok sampel adalah 0,40 (pada tingkat SD, N=129) dan 0,36 (pada tingkat SMP, N=138) (LPSP3, 2011).

Penelitian tersebut dilanjutkan pada tahun 1988 oleh Utami Munandar bersama tim dari Jurusan psikologi Pendidikan, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, dengan sampel siswa kelas 4 SD hingga kelas 3 SMA di DKI Jakarta, bersamaan dengan pelaksanaan penelitian standardisasi TKF. Dalam penelitian ini sampel ditentukan 100 anak untuk setiap tingkat usia (50 orang anak laki-laki dan 50 anak perempuan). Norma-norma tes dihitung untuk 5 tingkat usia, 10-11 tahun, 12-13 tahun, 14-15 tahun, 16-17 tahun, dan 18-19 tahun (LPSP3, 2011).

Salah satu keunggulan dari TKF ialah hanya memerlukan waktu 10 menit untuk pengambilannya dan dapat diberikan secara massal (tes kelompok). Tes tersebut memungkinkan memperoleh skor tersendiri untuk kelancaran, kelenturan atau fleksibilitas, dan orisinilitas dalam berpikir kemampuan elaborasi. Selain itu, dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa atau anak-anak yang sulit mengungkapkan pikirannya dalam tulisan (LPSP3, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TKF akan menghasilkan skor untuk indikator kreativitas kelancaran, kelenturan (fleksibilitas), orisinalitas (dua jenis), dan kemampuan elaborasi daam berpikir. Skor total lalu dikonversikan menjadi (CQ) "Creativity Quotient dalam berpikir (LPSP3, 2011).

2. Skala *Hardiness*

Skala *hardiness* menggunakan tiga indikator sebagaimana yang telah diuraikan oleh Maddi (2013) yaitu :

1) Menyukai tantangan
2) Rasa komitmen yang kuat
3) Kontrol

Blue Print skala *Hardiness* adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1
Blue Print Skala *Hardiness**

No	Indikator	No. Aitem		Jumlah	Bobot
		Favorable	**Unfavorable**		
1	Menyukai Tantangan	1, 2, 3, 5, 11, 18, 21, 22, 24, 37, 38, 40	4, 6,7, 12, 19, 20	18	33.3
2	Rasa Komitmen yang Kuat	8, 9, 10, 14, 17, 25, 30, 32, 33, 36, 48, 50	23, 26, 29, 31, 34, 35	18	33.3
3	Kontrol	13, 15, 16, 42, 44, 45, 46, 47, 49, 51, 53, 54	27, 28, 39, 41, 43, 52	18	33.3
	Jumlah	**36**	**18**	**54**	100%

*Rujukan membuat *blue print* diperoleh dari buku Penyusunan Skala Psikologi, Saifuddin Azwar, 2015.

Untuk menentukan skor terhadap subjek maka ditentukan norma penskoran dengan empat alternatif jawaban. Menurut Arikunto (2006), ada kelemahan dengan lima alternatif jawaban, karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah R (ragu-ragu), karena jawaban dirasa paling aman dan paling gampang.

Skala Likert ini juga menjabarkan kategori jawaban yang ditengah (R) berdasarkan tiga alasan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu).
2) Tersedianya jawaban yang di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya ke arah setuju ataukah ke arah tidak setuju.

Oleh karena itu peneliti menghilangkan jawaban R (ragu-ragu) untuk meminimalisir ketidakvalidan aitem yang di uji. Sehingga pilihan alternatif jawaban hanya empat saja.

Tabel 2
Penilaian Pernyataaan *Favorable* dan *Unfavorable*

Kategori Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

D. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur (Azwar, 2015). Pada perkembangan lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lanjut, validitas lalu dipandang sebagai suatu karakteristik skor tes dan bukanlah karakterisitik tes ataupun karakteristik skor tes.

Azwar (2015), juga menyatakan bahwa uji validitas dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan pengukuran yang memiliki validitas rendah. Adapun syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah apabila nilai daya diskriminasi aitem sama dengan atau lebih dari 0,3. Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan gugur atau tidak dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data (Azwar, 2015).

a. **Uji Validitas Tes *Creative Thinking***

Tes *Creative Thinking* yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah Tes Kreativitas Figural (TKF), yang telah teruji validitasnya. Sehingga tidak perlu lagi dilakukan uji validitas pada Tes Kreativitas Figural (TKF).

b. **Uji Validitas *Try Out* Skala *Hardiness***

Skala *hardiness* merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada definisi operasional, dimana skala ini belum pernah dilakukan *try out* sebelumnya sehingga peneliti melakukan *try out* instrumen ini sehingga terdapat butir-butir yang terseleksi agar dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan sebagai instrument pengumpul data mendapatkan nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi dan benar-benar dapat digunakan sebagai instrument pengumpul data untuk penelitian lanjutan.

Tabel 3
Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala *Hardiness*

Aitem	***Corrected Aitem-Total Correlation***	**Keterangan**	**Aitem**	***Corrected Aitem-Total Correlation***	**Keterangan**
1	0.333	Gugur	28	0.652	Valid
2	0.180	Gugur	29	0.598	Valid
3	-0.064	Gugur	30	0.692	Valid
4	0.320	Gugur	31	0.627	Valid
5	0.490	Valid	32	0.535	Valid
6	0.489	Valid	33	0.348	Gugur
7	0.374	Valid	34	0.558	Valid
8	0.410	Valid	35	0.752	Valid
9	-0.134	Gugur	36	0.125	Gugur
10	0.291	Gugur	37	0.495	Valid
11	0.456	Valid	38	0.593	Valid
12	0.168	Gugur	39	0.345	Gugur
13	0.134	Gugur	40	0.583	Valid
14	0.513	Valid	41	0.396	Valid
15	0.146	Gugur	42	0.605	Valid
16	0.377	Valid	43	0.552	Valid
17	0.514	Valid	44	0.473	Valid
18	0.546	Valid	45	0.125	Gugur
19	0.561	Valid	46	0.413	Valid
20	0.337	Gugur	47	0.631	Valid
21	0.538	Valid	48	0.620	Valid
22	0.402	Valid	49	0.846	Valid
23	0.453	Valid	50	0.440	Valid
24	0.593	Valid	51	0.680	Valid
25	0.505	Valid	52	-0.246	Gugur
26	0.376	Valid	53	0.757	Valid
27	0.402	Valid	54	0.620	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uji coba skala *hardiness* dari 54 aitem terdapat 39 aitem yang memiliki daya diskriminasi lebih dari 0.361 yaitu aitem nomor 5, 7, 6, 11, 18, 19, 21, 22, 24, 37, 38, 40 dari indikator menyukai tantangan, aitem nomor 8, 14, 17, 23, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 48, 50 dari indikator rasa komitmen yang kuat, dan aitem nomor 16, 27, 28, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 49, 51, 53, 54 dari indikator kontrol.

Tabel 4
Distribusi Aitem Skala *Hardiness* setelah dilakukan *Try Out*

No	**Indikator**	**No. Aitem**		**Jumlah**	**Bobot**
		Favorable	**Unfavorable**		
1	Menyukai Tantangan	5, 11, 18, 21, 22, 24, 37, 38, 40	6, 7, 19	12	33.3
2	Rasa Komitmen yang Kuat	8, 14, 17, 25, 30, 32, 48, 50	23, 26, 29, 31, 34, 35	14	33.3
3	Kontrol	16, 42, 44, 46, 47, 49, 51, 53, 54	27, 28, 41, 43	13	33.3
	Jumlah	**26**	**13**	**39**	100%

Peneliti melakukan *try out* instrument ini dimaksudkan agar memiliki kesetaraan subjek pada sampel yang akan peneliti gunakan untuk mengukur variabel *hardiness*. Jadi responden yang digunakan untuk *try out* skala ini memiliki ketentuan sebagai mahasiswa PGSD dengan alasan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan hasil wawancara mata kuliah yang diampu oleh mahasiswa PGSD hampir sama dengan PGMI. Sampel *try out* instrumen yang peneliti pilih ialah mahasiswa PGSD yang berjumlah 30 mahasiswa. Sehingga skala ini dapat digunakan untuk mengukur sampel yang setara atau sejenis dengan responden *try out* instrument ini.

Tabel 5
Blue Print Baru Skala *Hardiness**

No	Indikator	No. Aitem		Jumlah	Bobot
		Favorable	Unfavorable		
1	Menyukai Tantangan	1, 5, 9, 11, 12, 14, 25, 26, 27	2, 3, 10	12	33.3
2	Rasa Komitmen yang Kuat	4, 6, 8, 15, 20, 22, 34, 36	13, 16, 19, 21, 23, 24	14	33.3
3	Kontrol	7, 29, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 39	17, 18, 28, 30	13	33.3
	Jumlah	**26**	**13**	**39**	100%

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hal ini berarti menunjukkan pada sejauhmana inkonsistensi hasil ukur terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subjek yang sama (Azwar, 2015). Pengukuran semakin reliabel jika koefisien reliabilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

($r_{xx'}$) semakin tinggi mendekati angka 1,00 (Azwar,2015). Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*, dapat dikatakan reliabel jika korelasi nilai = atau > dari 0.80 dan sebaliknya (Sarwono, 2006). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan program SPSS f*or Windows* versi 16.00.

Tabel 6
Reliabilitas Statistik *Try Out* Skala *Hardiness*

Skala	Koefisien Reliabilitas	Jumlah Indikator
Hardiness	0.875	3

Berdasarkan hasil try out skala *hardiness* yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.875 dimana harga tersebut lebih besar dari 0.80, dan dapat dinyatakan bahwa skala *hardiness* reliabel sebagai instrument pengumpul data.

Berbeda dengan skala *hardiness*, tes kreativitas figural (TKF) tidak perlu dilakukan uji reliabilitas karena tes tersebut sudah baku dan menurut LPSP3 (2011) reliabilitas yang diperoleh dari tes TKF berkisar 0.86-0,99 sehingga tes TKF dikatakan mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* dari *karl pearson.* Hal tersebut dikarenakan data yang digunakan adalah data parametrik. Teknik penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel yaitu variabel *hardiness* sebagai varibel bebas dan variabel *creative thinking* sebagai varibel terikat (Muhid, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa hal yang harus dipenuhi ketika menggunakan analisis ini adalah, data dari kedua variabel berbentuk data kuantitatif (interval dan rasio) dan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Muhid, 2012). Oleh sebab itu, sebelum melakukan uji analisis korelasi data yang perlu dilakukan adalah melakukan uji normalitas data.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *korelasi product moment* dengan bantuan program SPSS f*or Windows* versi 16.00. Santoso (2002) mengatakan bahwa tujuan analisis korelasi ini adalah ingin mengetahui apakah diantara dua variabel terdapat hubungan, dan jika ada hubungan, bagaiamana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Jika besarnya korelasi < 0.05 maka berarti memang terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara dua variabel tersebut.

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau prasyarat yang meliputi uji normalitas. Uji normalitas merupakan syarat sebelum dilakukannya pengetesan nilai korelasi, dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik (Ghozali, 2001).

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan sejauh mana penyimpangan tersebut. Uji ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi > 0.05 maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansi < 0.05 maka dikatakan berdistribusi tidak normal (Azwar, 2012).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel tergantung. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung adalah jika p > 0.05 maka hubungannya linier, jika p < 0.05 maka hubungan tidak linier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id